

HADIS-HADIS TENTANG MENGKAFIRKAN SESAMA MUSLIM
(StudiMa‘ānī al-Hadīs)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S.Th.I)

Oleh:
MUHAMMAD MUTAQIN
NIM. 08530059

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2262/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hadis-Hadis Tentang Mengkafirkan Sesama Muslim
(Studi Ma'anī al-Hadīs)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Mutaqin
NIM : 08530059

Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, tanggal: 19 Agustus 2015
Dengan nilai : 72 (B-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua / Penguji I

Drs. Muhammad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

Ali Imron, S.Th.I., M.Si
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Mutaqin

NIM : 08530059

Judul Skripsi : Hadis-Hadis tentang Mengkafirkan sesama Muslim (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2015

Pembimbing,

Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag.
NIP. 19600 20719940310 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : MUHAMMAD MUTAQIN
TTL : Bantul, 22 September 1988
NIM : 08530059
Alamat Asal : Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
No. Telepon : 089671931222
Judul Skripsi : Hadis- Hadis Tentang Mengkafirkan Sesama Muslim
(Studi Ma'ānī al-Hadīs)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



(MUHAMMAD MUTAQIN)
NIM. 08530059

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخِرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ

نِسَاءٍ عَسَى أَن يَكُنْ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابُّوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسٌ

الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتْبَعْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk (fasiq) sesudah beriman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.¹

¹ QS.al Hujurat (49):11

HALAMAN PERSEMPAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk baktiku untuk kedua orang tuaku (Ponijan dan Sriyati) yang selama ini tak lelah membimbingku tanpa pamrih dari kecil hingga detik ini, serta selalu mendorongku, mendo'akanku, dan menyemangatiku untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Untuk kakakku tercinta Ahmad Daelami yang selalu menyemangati adiknya untuk cepat lulus dan mengamalkan ilmu yang didapat.

Untuk para sahabat dan orang-orang terdekatku yang tak bisa kusebutkan satu persatu dihalaman persembahan ini, terima kasih atas semangat dan dukungannya, kalian adalah warna-warna indah dalam hidupku.

Untuk Almamaterku tercinta Ilmu AlQuran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sa'	S	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	D	De titik di bawah

ط	Tā'	T	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
خ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karenatasyid ditulis Rangkap

متعاقدين

Ditulis

Muta’aqqidīn

عدة

ditulis

‘iddah

III. *Tā' Marbūtah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

هبة

Ditulis

hibah

جزية

ditulis

jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللهِ

Ditulis

Ni'matullāh

زَكَاةُ الْفَطْرِ

ditulis

Zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضرب *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فهم *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كتب *kutiba*

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqsur Contoh: يسعى	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: مجيد	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>

4	Qammah + wawu' mati Contoh: فروض	Ditulis Ditulis	U (garis di atas) <i>funīd</i>
---	-------------------------------------	--------------------	-----------------------------------

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati Contoh: بِنَكُمْ	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wau mati Contoh: قُول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>Aàntum</i>
اعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf "l", misalnya:

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”, misalnya:

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulismenurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al-funūq</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

ABSTRAK

Hadis adalah sumber ajaran Islam kedua setelah al-Quran yang posisinya begitu penting bagi umat Islam dalam mengkualisasikan semua aspek kehidupan manusia. Hadis menjadi penting untuk dikaji secara mendalam dan konprehensif guna menghindari hal-hal kontroversial terkait kuantitas, kualitas dan kandungan universalitas, temporal dan lokalitas. Persoalan yang mendasar dari problematika tersebut tidak lepas dari gejolak sosial yang terjadi pada masa sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan seterusnya, terkait ego sukuisme, adanya kaum *murtadin*, kaum *munafik* dan sebagainya. Begitupun politik kabilah, suku dan figurisme menjadi masalah yang sangat serius sehingga memunculkan lahirnya golongan-golongan tertentu yang berselisih, seperti Umayyah, 'Abbasiyah, Syi'ah, Khawarij dan lain-lain, dimana semua dari masing-masing golongan tersebut saling mencurigai, menuduh, mengklaim bahkan berperang.

Penelitian ini membahas hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim (studi *ma'ānī al-hadīṣ*), dengan pokok permasalahan yang ingin dijawab, yaitu: Bagaimana kualitas hadis mengkafirkan sesama muslim dari segi sanad dan matan? Bagaimana relevansi hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim dengan realitas saat ini, perspektif *ma'ānī al-hadīṣ*? Hadis-hadis yang membahas mengenai persoalan *takfir* atau pengkafiran ini menarik untuk dilakukan penelitian, karena banyaknya fenomena pengkafiran yang terjadi di masyarakat tanpa mengenal apa dan siapa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis-deskriptif dengan menjadikan *al-kutub al tis'ah* sebagai sumber primer. Informasi yang telah didapatkan dari penelusuran dan pengumpulan data kemudian dianalisis dengan menggunakan kritik hadis, editis dan praksis untuk memperoleh pemahaan yang fokus mengenai pemaknaan hadis.

Hadis-hadis yang membahas mengenai *takfir* terdapat pada *Sahīb* *Bukhari*, *Sahīb Muslim*, *Musnad Ahmad* dan *Abu Dawud* melalui jalur periyawatan dari beberapa rawi. Hadis tentang mengkafirkan sesama muslim statusnya adalah *shahih* dari segi sanad dan matannya yang di tandai dengan bersambungnya sanad (*muttasil*), diriwayatkan oleh perawi yang 'Adil, *dābit* dan *ṣiqah*. Tidak ada kejanggalan (*syāz*) dan tidak pula ditemukan cacat (*'illat*) dan tidak pula bertentangan dengan al Quran maupun hadishadis yang lain. Seseorang yang mengkafirkan saudaranya sesama muslim ataupun mengatakan wahai kafir maka implikasinya sangat luas dan memiliki dampak yang buruk bagi salah satu dari keduanya (yang mengkafirkan dan yang dikafirkan).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْآَبِيَّاتِ وَالْمَرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Segala puji bagi Allah pencipta semesta alam yang selalu melimpahkan keikmatan kepada setiap yang diciptakan. Nikmat yang Allah limpahkan berupa kekuatan pada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag, M. Hum selaku pembimbing akademik yang telah memberikan petunjuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Sri Wismiyati S.Pd selaku Kepada Sekolah SD N Jurugentong, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta beserta segenap Bapak Ibu guru serta karyawan yang menjadi keluarga baru penulis.
8. KH Ahmad Zabidi Marzuqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan dan memberi tauladan serta mendoakan penulis.
9. Bapak Ponijan dan Mamak Sriyati tercinta yang dengan keras membimbing dan mengajari penulis makna hidup, Kakakku Ahmad Daelami yang selalu memberikan nasihat, adik Upiku tercinta yang selalu mendoakan dan ada setiap penulis mengalami keputus-asaan semoga kedepannya akan lebih baik.
10. Keluarga besar TH angkatan 2008 (Rofiuddin, Abdurrahman Wahid, Arif Kusuma, Fauzi, Sodiq, Danang, Faruq, Iwan, Tarib, Lukman, Dedi, Ain, Hanif, Mahadi, Titin, Ulfa, Ela, Dede, Musa, Afriadi, Rully, Paul, Said, wildan, dll), untuk semua yang telah kalian berikan dan telah kita lewati bersama.
11. Semua guru dan ustaz di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, terima kasih banyak dan semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat.

Munaji, Alfan, Anam, Umam, Aefa, Eko dll) yang telah banyak memotivasi penulis.

13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Juni 2015

Penulis



Muhammad Mutaqin

NIM: 08530059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG KAFIR DAN	
MENGKAFIRKAN	

A. Definisi Kafir	14
B. Macam-Macam Kafir	17
C. Pangkal Macam-Macam Kafir	23

BAB III : HADIS-HADIS MENGKAFIRKAN SESAMA MUSLIM

(KAJIAN SECARA MA'ANIL HADIS)

A. Redaksi Hadis tentang Mengkafirkan Sesama Muslim	31
1. Takhrij Hadis	32
2. I'tibar Sanad	41
B. Pemaknaan Hadis	52
1. Analisis Matan	52
2. Kajian Linguistik	53
3. Pendapat Ulama	54

BAB IV : KONTEKSTUALISASI HADIS PADA MASA KINI

A. Sejarah Takfir	58
B. Kontekstualisasi Hasil Pemaknaan Hadis Masa Kini	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA **69**

CURRICULUM VITAE **72**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan li al-‘alamīn* yaitu rahmat bagi seluruh alam. Allah telah melimpahkan karunia nikmat-Nya secara tuntas ke dalamnya. Kehadiran Nabi Muhammad SAW membawa kebijakan dan rahmat bagi umat manusia dalam segala waktu dan tempat. Dengan begitu, hadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam setelah al-Qur'an, mengandung ajaran yang bersifat universal, temporal dan lokal.¹

Agama juga harus mampu membawa perubahan masyarakat ke arah yang konstruktif, dan harus mampu berperan sebagai piranti untuk membangun kemanusiaan yang adil dan toleran.² Salah satu fungsi agama yang terpenting adalah menciptakan rasa aman dan sejahtera bagi pemeluknya.³ Perbedaan pendapat, pemikiran, ucapan dan perbuatan seharusnya mendorong terjadinya *sharing* dan partisipasi aktif, diantara anggota suatu kelompok. Untuk mematangkan proses pembentukan

¹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 4.

² Abd. Rohim Ghazali, "Kerukunan Antarumat dan Peran Ulama" dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 329.

³ M. Quraish Shihab, "Agama: Antara Absolutisme dan Relativisme" dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 148.

bangunan kelompok menjadi komunitas yang kuat, yaitu komunitas yang berakar pada nilai-nilai yang dijunjung dan dipelihara secara bersama-sama.

Namun demikian, persoalan-persoalan bagaimana memahami dan menghargai hubungan sesama muslim dalam era globalisasi seperti sekarang sangat memprihatinkan. Diantara sesama muslim ada yang memahami ayat al-Qur'an atau Sunnah dengan pemahaman yang berbeda dengan pemahaman yang dilakukan muslim lain. Pada periode selanjutnya, ada di antara pengikut-pengikut pendapat tersebut yang menganggap suci pendapat yang dianutnya dan menghina pendapat yang lain. Akibatnya umat Islam menjadi berpecah-pecah dan terkotak-kotak, bahkan menjadi jauh dari sumber yang pertama dan utama, yaitu al-Qur'an dan Sunnah. Jadilah mereka saling bermusuh-musuhan sebagaimana yang terjadi pada pengikut-pengikut agama yang lain.⁴ Ini sangat memprihatinkan jika permusuhan itu terjadi pada sesama muslim yang pada hakikatnya adalah satu tubuh dan dijelaskan pada hadis sebelumnya. Hal ini bisa dilihat ketika ada seorang muslim dengan mudahnya mengkafirkan orang muslim lainnya ketika ibadah dan syariat mereka berbeda dengan apa yang dia lakukan.⁵

Permasalahan diantara sesama muslim mengenai perbuatan *takfir* atau mengkafirkan sesama muslim sudah terjadi sejak zaman para sahabat.

⁴ Abdul Jalil Isa, *Masalah-masalah Keagamaan yang Tidak Boleh Diperselisihkan antara Sesama Ummat Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1982), hlm. 9.

⁵ Mustafa Helmi, *Pengkafiran Sesama Muslim Akar Historis Permasalahannya*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 5

Seperti permasalahan sekarang dimana sesama muslim saling menuduh kufur, musyrik dengan amaliyah yang muslim lain lakukan hingga pada akhirnya saling mengkafirkan sesama muslim lainnya. Padahal banyak bahaya yang ditimbulkan seorang muslim mengkafirkan muslim lainnya.

Tentang pengkafiran (*takfīr*) terhadap seorang muslim, Nabi telah memperingatkan hal ini, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيميُّ وَيَحْيَى بْنُ أَيُوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُبْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنَ جَعْفَرٍ قَالَ يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ لَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَئُمَّا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرُ فَقْدَ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعْتُ عَلَيْهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahyā bin Yahyā at-Tamimi dan Yahyā bin Ayyūb dan Qutaibah bin Sa'īd serta 'Ali bin Hujr semuanya dari Isma'īl bin Ja'far, Yahyā bin Yahyā berkata, telah mengabarkan kepada kami Isma'īl bin Ja'far dari 'Abdullāh bin Dīnār bahwa dia mendengar Ibnu 'Umar berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa pun orang yang berkata kepada saudaranya, 'Wahai kafir' maka sungguh salah seorang dari keduanya telah kembali dengan kekufuran tersebut, apabila sebagaimana yang dia ucapan. Namun apabila tidak maka ucapan tersebut akan kembali kepada orang yang mengucapkannya."⁶

Di dalam hadis yang lain Rasulullah juga bersabda, mengenai mengkafikan sesama muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلْمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ

⁶ Lihat Lidwa Pustaka i-Software Kitab 9 Imam Hadis, *Hadis Riwayat Muslim* no 92.

عَنْهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ يَا كَافِرُ
فَقَدْ بَاءَ بِهِ أَحَدُهُمَا
وَقَالَ عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَىٰ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدٍ سَمِعَ أَبَا سَلَمَةَ سَمِعَ
أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad dan Ahmad bin Sa‘id keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami ‘Us̄ma bin ‘Umar telah mengabarkan kepada kami ‘Ali bin Mubārak dari Yahyā bin Abu Kaśīr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah rađiyallāhu ‘anhu bahwa Rasulullah ṣallallāhu ‘alaihi wasallam bersabda: "Apabila seseorang berkata kepada saudaranya; "Wahai kafir" maka bisa jadi akan kembali kepada salah satu dari keduanya." Ikrimah bin ‘Ammar berkata; dari Yahya>dari ‘Abdullah bin Yazid dia mendengar Abu Salamah mendengar Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam."⁷

Hadis di atas menjelaskan bahwa menjadi suatu keharusan pengkajian masalah solusi konflik sesama muslim, terutama solusi terhadap masalah pengkafiran sesama muslim yang notabene Islam adalah agama *rahmatan li ̄ilālamīn*, dimana sesama muslim lainnya saling menyayangi dan mengasihi. Penelitian ini akan mengkaji hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim, perspektif studi ma’anil hadis. Sebagai konsekuensinya, kajian yang digunakan adalah pemaknaan hadis atau *ma’āmī al-hadīs*.⁸ Hal ini dimaksudkan agar makna dan pesan yang “tersimpan” dalam hadis-hadis

⁷ Lihat Lidwa Pustaka i-Sofware Kitab 9 Imam Hadis, *Hadis Riwayat Bukhori* no 5638.

⁸ Ilmu ma’āmī al-hadīs merupakan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memaknai dan memahami hadis Nabi Saw. dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis (asbab al-wurud), kedudukan Nabi Saw. ketika menyampaikan hadis dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relatif tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian. Lihat Abdul Mustaqim, Ilmu Ma’anil al-Hadis Paradigma Interkoneksi: *Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta:IDEA Press, 2008), hlm. 5.

Nabi, khususnya hadis-hadis yang diteliti dapat dimunculkan dan dipahami secara universal dan kontekstual, ditangkap serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang mengkafirkan sesama muslim dari segi *sanad* dan *matan*?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang mngkafirkan sesama muslim dan relevansinya dengan realitas saat ini dalamperspektif *ma'āni al-hadīs*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang mengkafirkan sesama muslim dari segi sanad dan matan?
 - b. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang mngkafirkan sesama muslim dan relevansinya dengan realitas saat ini dalamperspektif *ma'āni al-hadīs*.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Mengetahui masalah tentang mengkafirkan sesama muslim dalam perspektif hadis, dan mengaktualisasikannya dalam upaya pencegahan dan pemecahan konflik sosial tersebut

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praktis bagi pemahaman secara komprehensif terhadap hadis Nabi, terutama menyangkut hadis tentang mengkafirkan sesama muslim, bagi akademik maupun masyarakat pada umumnya
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hadis, secara khusus dan studi ke-Islam-an maupun sosial secara umum.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui tulisan-tulisan yang membahas tentang tema yang berkaitan dan juga dapat menjelaskan arti penting dari penelitian ini. Menurut hemat penulis, penelitian tentang hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim telah dibahas oleh ulama dalam kitab-kitab syarah hadis, khususnya kitab syarah hadis dari *al-Kutub al-Sittah*. Disamping itu, juga tema ini juga banyak diteliti oleh para peminat studi hadis.

Muhsin dalam skripsinya yang berjudul “Ukhuwah sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma’anil al-Hadis)”. Skripsi ini menjelaskan tentang konflik yang terjadi di kalangan sesama muslim dan dijelaskan pula konflik sesama muslim yang terjadi pada masa kekhilifahan. Kemudian makna ukhuwwah dijadikan solusi dalam mengatasi konflik internal yang terjadi di antara umat muslim.

Penelitian ini hanya menfokuskan pembahasan pada konflik dan solusi yang ditawarkan dan menjelaskan historisasi terjadinya konflik.⁹

Selain penelitian skripsi di atas, terdapat pula tulisan yang mengulas masalah mengkafirkan sesama muslim baik dalam bentuk artikel, terjemah, majalah dan buku-buku. Namun, sejauh pelacakan penulis, kajian khusus mengenai masalah mengkafirkan dalam kajian Ma'anil al-Hadis atau perspektif hadis masih belum banyak dijumpai. Adapun dalam bentuk buku dapat dilihat dari karya Mustafa Helmi yang berjudul *“Pengkafiran Sesama Muslim: Akar Historis Permasalahannya”*.¹⁰ Buku ini menerangkan tentang sejarah pada masa Khawarij mengenai permasalahan ‘Ali dan Mu‘awiyah yang akhirnya pertentangan itu sampai menjadi perang Jamal atau juga disebut perang unta yaitu suatu perang yang pertama kali pecah dengan melibatkan sesama muslim yang disebabkan tertumpahnya darah ‘Usman.

Sejarah di atas membuktikan bahwa pertentangan yang terjadi antara sesama muslim telah ada pada zaman khalifah dahulu. Untuk konteks kekinian peneliti mengkonstektualkan hadis mengenai permasalahan sesama muslim pada zaman dahulu dengan dengan permasalahan sesama muslim pada zaman sekarang yang semakin kompleks hingga sampai terjadi pengkafiran diantara muslim.

⁹Muhsin, *Ukhuwwah sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam dalam Perspektif Hadis (studi ma'anil al-hadis)*, Skripsi, Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁰ Mustafa Helmi, *Pengkafiran Sesama Muslim Akar Historis Permasalahannya*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm. 7.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian biasanya didapat dari informasi kepustakaan (buku, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan artikel). Kitab yang dijadikan sumber primer adalah kitab *al-Sahih al-Bukhari* serta kibat-kitab yang termasuk dalam *al-Kutub al-Tis'ah*. Sedangkan sumber sekundernya meliputi kitab *Syarah Hadis*, serta buku-buku, tulisan-tulisan yang membahas masalah sebagai bahan pendukung pada skripsi ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu mengkaji berbagai sumber lain yang berkaitan dengan larangan mengkafirkan sesama muslim. Data-data tersebut bersumber dari buku artikel, majalah, surat kabar, dan jurnal ilmiah. Adapun hadis-hadis tersebut didapatkan melalui *CD ROM Mausu'ah al-Hadis/ al-Syari'ah al-Kutub al-Tis'ah* yang menggunakan kata kunci *kafara*. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi hadis yang setema yang dimaksud dalam *al-Kutub al-Tis'ah*.

3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi pengumpulan data kemudian dianalisa. Pelacakan data dimulai dari sumber primer yakni kitab-kitab

syarah hadis yang membahas tentang mengkafirkan sesama muslim.

Sebagai awal analisis data penulis menyajikan data serta menguraikan secara objektif kemudian dianalisa secara konseptual menggunakan metode *ma'anil al-hadis*. Melalui metode tersebut hadis dimaknai secara tekstual dan konseptual.¹¹

Adapun metode untuk menganalisis *matan* hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM¹², yang secara ringkas telah mencangkup metode-metode yang ditawarkan oleh pakar studi hadis. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kritik Hadis

Dengan menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan hadis, yang meliputi persambungan sanad, seluruh periwayat bersifat adil, seluruh periwayat bersifat *dabit*, dan tidak adanya *syaz* dan *'illat*. Selain itu, untuk mengetahui keotentikan hadis penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang diterapkan oleh para ulama hadis, yaitu:

¹¹ Nurun Najwa, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi Teori Sains dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cayaha Pustaka, 2008), hlm. 24-27.

¹² Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-162.

1) *Takhrij al-Hadis*, yaitu menunjukkan hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan aslinya.

2) *I'tibar*, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain.

Dengan tujuan agar terlihat jelas suluruh jalur sanad yang diteliti, nama-nama periwayat dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.

b. Kritik Editis

Kritik ini bertujuan memperoleh makna hadis yang tekstual dan konstektual yang ditempuh dengan beberapa langkah, yaitu:

1) Analisis isi, yaitu pemahaman terhadap hadis melalui beberapa kajian, diantaranya:

a) Kajian linguistik, yaitu dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal arab yang meliputi pembentukan asal kata dan analisis kaidah Nahwu.

Kajian ini perlu dilakukan karena teks hadis harus ditafsirkan kedalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab.

b) Kajian Tematis-Komprehensif, yaitu kajian hadis dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan teks hadis

yang bersangkutan dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

- c) Kajian Konfirmatif dengan ayat al-Qur'an, kajian ini dilakukan dengan mengkonfirmasikan makna hadis dengan petunjuk al-Qur'an sebagai sumber utama dalam agama Islam.

2) Analisis realitas historis

Dengan menelusuri sebab-sebab munculnya suatu hadis. Dalam tahap ini makna atau suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis dimana pernyataan suatu hadis muncul.

3) Analisis Generalisasi

Analisis generalisasi yaitu menangkap makna universal yang tertuang dalam sebuah hadis.

c. Kritik Praksis

Yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi kedalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praksis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar kajian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Untuk memberikan

arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pemahasan.

Bab kedua, gambaran umum mengenai kafir dan pengkafiran (takfir) sesama muslim..

Bab ketiga, berisi tinjauan redaksional hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim dan analisis ma'anil hadis terhadap hadis-hadis tersebut. Dalam bab ini dilakukan takhrij hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim, takhrij ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan hadis-hadis yang semakna, menerjemahkannya serta memberi penilaian terhadap hadis-hadis tersebut. Setelah itu, dilakukan I'tibar hadis. I'tibar ini dilakukan untuk mengetahui keotentikan para rawi hadis, serta penelitian kualitas hadis yang dibahas kemudian menganalisa secara ma'anil al-hadis terhadap hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim yang dimaknai secara tekstual dan kontekstual. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hadis-hadis tersebut, dilakukan analisis matan, yang meliputi kajian linguistik, kajian tematis-komprehensif dengan menyertakan hadis-hadis yang setema dengan hadis yang diteliti, dan kajian konfirmatif dengan menyertakan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hadis yang diteliti. Pembahasan dilanjutkan pada analisis realitas histori yang mencakup situasi makro dan

mikro saat hadis ini muncul. Dan pembahasan terakhir pada bab ini adalah analisis generalisasi.

Bab keempat, akan dibahas relevansi hadis-hadis tentang mengkafirkan sesama muslim dengan realitas kehidupan kekinian, dan akan disertakan pula tinjauan hadis yang terkait. Sehingga akan diperoleh pemahaman yang tepat dan hikmah yang terkandung dalam hadis tersebut.

Bab kelima, merupakan bab akhir dari skripsi ini. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil-hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian, dalam bab ini juga terdapat saran dari penulis berkenaan dengan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hadis tentang takfir (pengkafiran) sesama muslim baik dari segi pemaknaan dan kontekstualisasi kekinian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis tentang mengkafirkan sesama muslim ditinjau dari segi sanad dan matan adalah Shahih karena sanadnya bersambung yang ditandai dengan hubungan antara guru dan murid, diriwayatkan oleh perawi yang adil, *siqah* dan *ṣadūq*, tidak ada cacat ('illat) dan tidak ada kejanggalan (*syaż*) dan kandungan matannya tidak bertentangan dengan al Quran maupun hadis-hadis yang lain.
2. Hadis mengenai takfir (pengkafiran) sesama muslim tidak harus dipahami secara tekstual, akan tetapi diperlukan juga pemahaman secara kontekstual (simbolik). Secara kontekstual perbuatan pengkafiran sungguh akan kembali kepadanya pengkafirannya (*takfir-nya*) dan perkara yang kembali itu bukan hakekat kekufurannya akan tetapi pengkafirannya (*at-takfir*) karena menjadikan saudaranya yang mukmin kafir, hal itu seakan-akan mengkafirkan dirinya sendiri. Adakalanya ia mengkafirkan orang yang sepadan dengannya, dan ada kalanya ia mengkafirkan orang yang tidak dikafirkan kecuali oleh orang kafir yang berkeyakinan batalnya agama Islam.

Yang berhak memutuskan bahwa seseorang itu sesat dan kafir hanya *Syāri'*, yaitu Allah, dan orang-orang yang diberi mandat dan wewenang oleh-Nya, yaitu Rasulullah dan *ulil al-Amri*. Yang dimaksudkan dengan *ulil al-amri* menurut sebagian ulama' tafsir adalah pemerintah. Menurut sebagian ulama' tafsir yang lain, yang dimaksudkan dengan *ulil al-amri* adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dalam memahami sumber hukum syari'at, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, dibutuhkan banyaknya buku atau karya dalam bentuk lain yang membahas persoalan-persoalan sekitar pengkafiran sesama muslim. Dengan demikian akan menyadarkan pada kita, khususnya umat Islam untuk menjadikan hadis diatas sebagai acuan dalam menghadapi perselisihan antar organisasi Islam dan mencegah perpecahan umat Islam. Diharapkan akan mampu memegang sebuah filter kehidupan berbasis keimanan dalam rangka mengkokohkan pondasi persaudaraan umat Islam (*ukhuwah islamiyah*).

Kedua, perlu diketahui bahwa untuk memperlakukan suatu teks keagamaan, khususnya hadis bisa dilakukan secara textual maupun kontekstual, tergantung pada keluwesan dan cakupan keluasan matan. Keduanya mempunyai kekurangan dan kelebihan ketika dipertautkan dengan kondisi kekinian. Akan tetapi, begaimanapun juga dalam studi

hadis, perlu kiranya menggunakan metodologi kritik hadis yang baru, sehingga metodologi kritik hadis tersebut tidak statis, namun mampu berdialog dengan perkembangan metodologi agar dapat memperoleh metodologi hadis yang baru. Lebih jauh lagi metodologi tersebut mampu menjadi problem solving terhadap persoalan umat di era kontemporer.

Saran terakhir sebagai kunci pokok dalam memahami persoalan adalah kehati-hatian (*ikhtiyar*). Sehingga dapat meminimilir bahaya yang ditimbulkan dari persoalan tersebut. Apapun permasalahannya, ujian dari Allah tidak akan melebihi dari kemampuan makhluk-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohim Ghazali, “Kerukunan Antarumat dan Peran Ulama” dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Abdul Jalil Isa, *Masalah-masalah Keagamaan yang Tidak Boleh Diperselisihkan antara Sesama Ummat Islam*, Bandung: Al Ma’arif, 1982.
- Abdul Mustaqim, Ilmu Ma’anil al-Hadis Paradigma Interkoneksi: *Berbagai teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: IDEA Press, 2008.
- Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim al-Juz al-Tani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- Harun Ibn Musa, *al-Wujuh wa al-Nazair fi al-Qur’an al-Karim*, Baghdad: Dar al-Hariah li al-Taba’ah, 1988.
- M. Quraish Shihab, “Agama: Antara Absolutisme dan Relativisme” dalam Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Muhsin, *Ukhuwwah sebagai solusi konflik internal umat islam dalam perspektif hadis (studi ma’anil al-hadis)*, Skripsi, Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam)*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Mustafa Helmi, Pengkafiran Sesama Muslim Akar Historis Permasalahannya, Bandung: Pustaka, 1986.
- Nurun Najwah, *Ilmu Ma’anil Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi Teori Sains dan Aplikasi*, Yogyakarta: Cayaha Pustaka, 2008.

Pustaka i-Sofware Kitab 9 Imam Hadis

Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2002.

M.Imarah. *Fitnah al-takfir baia al-syī'ah wa al-wahābiyyah wa al-ṣūfiyyah..*
Darussalam

Mumawwir, A.W, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Puataka Progressif, 1997.

Abdurazzāq Bin Thahir Bin Ahmad Mu'asy, *Al-Jahl Bimasā 'il al-Itiqadi wa Hukmuh*. Riyad: Darul Wathan, 1996

M.syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991

CD room Mausu'ah al Hadis asy syarif, Global Islamic software Company:
Syirkah al barnamij al Islamiyyah al daulah, 1991-1997

al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, No: 5638, Bab *Man Kaffara akhahu bigairi takwīl fahuwa kamā qāla*, al maktabah al syāmilah

Lidwa Pusaka i-Soffware Kitab 9 Imam Hadis. Sahih Muslim no.91

Muslim, Sahih Muslim, No Hadis:92, *bab bayānuha liimani man qā la liakhīhi al muslimi yā kāfiru*, al maktabah al syamilah

Lidwa Pusaka i-Soffware Kitab 9 Imam Hadis. Musnad Ahmad no.4515

Hadis Riwayat Ahmad bin Hambal, Musnad Ahmad No. 4792, al maktabah al syamilah

Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad No. 5008, al maktabah al syamilah

Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad No. 5561, al maktabah al syamilah.

Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad No. 5644, al maktabah al syamilah

Lidwa Pusaka i-Software Kitab 9 Imam Hadis. Abu Dawud no.4067

M.Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Suryadi dkk, *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Utang Ranuwujaya, *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Mutaqin
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 22 September 1988
Alamat asal : Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul
Yogyakarta
Alamat sekarang : Ponpes Nurul Ummah
Jl. Raden Ronggo KG II/982 Prenggan
Kotagede Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Ponijan
Ibu : Sriyati
Email : muttaqin_imaman@yahoo.com
No. Hp : 089671931222

Pendidikan Formal

1. TK Giriloyo (1994-1995)
 2. MI Giriloyo 1 (1995-2001)
 3. SMP N 1 Imogiri (2001-2004)
 4. SMA N 1 Jetis (2004-2007)
 5. Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir (2008-2015)

Pendidikan Non Formal : PonPes. Ar ramly Giriloyo – (2004-2007)

PonPes Nurul Ummah (2007-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta 20 April 2015

Penulis

Fentius
Huf

Muhammad Mutaqin